

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Pengertian minat menurut Ahmadi (2009), *dalam* Syardiansyah (2016), merupakan sikap jiwa seseorang termasuk ketiga Fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan timbul jika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu ataupun faktor yang berasal dari luar diri individu (Oktaviani, dkk, 2017).

Menurut Djamarah (2002), *dalam* Syardiansyah (2016), menyatakan indikator minat yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Selain itu minat berdasarkan pandangan Slameto (2010), *dalam* Febriani (2014) adalah, suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat juga suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses tindakan.

Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan tersendiri dengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi.

Menurut Elizabeth Hurlock (2013), *dalam* Syardiansyah (2016) menyebutkan kembali terkait ciri-ciri minat antara lain:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya, artinya minat seseorang dapat berubah terhadap lingkungannya
- f. Minat berbobot emosional. Minat yang berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Penjelasan di atas dapat diambil beberapa pernyataan penjas bahwa minat yang ada dalam diri setiap individu juga memiliki ciri-ciri tersendiri yang artinya keberadaannya dalam diri setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang menjadikan khas atau penanda munculnya minat pada diri seseorang.

2. Generasi Muda

Pemuda merupakan Beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan perkembangan fisik dan non fisik. Dalam UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1 Ayat 1 tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun . Kaum muda punya konsepsi sendiri tentang masa muda sejauh yang bisa di-petik dari beberapa kajian soal ini yang nampaknya mengaitkan transisi dari anak ke remaja.

Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi

muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai yang dibangun dalam membentuk generasi muda ini adalah untuk menyiapkan penerus bangsa.

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini. Maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini.

Menurut Mulyana (2011), *dalam* Pinilas dkk (2017), pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Di samping harus diakui bahwa keberadaan generasi muda atau pemuda merupakan aset nasional, namun pada sisi lain harus diakui pula bahwa keberadaan mereka merupakan beban berat untuk masyarakatnya dalam hal perlu memikirkan berbagai jenis kebutuhan mereka seperti kebutuhan pendidikan, kelayakan hidup, dan tak kalah pentingnya adalah lapangan pekerjaan.

3. Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Menurut Wanda (2015), *dalam* Saeri (2018), usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan mengorganisasikan dalam menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi. Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu di jalankan

Usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ilmu mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Saeri, 2018)

Kegiatan berusahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani. Adapun faktor-faktor produksi dalam usahatani tersebut sebagai berikut (Saeri, 2018).

a. Lahan

Merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor yang memiliki kedudukan penting dalam usahatani. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Ditinjau secara fisik, kondisi dan sifat lahan (tanah, air dan dikandungnya) sangat beragam antara satu dengan tempat lainnya dapat berbeda.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga mesin.

c. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya.

d. Manajemen

Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

4. Tanaman kelapa sawit

Hakim (2018), mengungkapkan bahwa kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dan produk turunannya di dunia telah mendorong pemerintah untuk meningkatkan produktivitasnya .

a. Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi : Embryophytasiphonagama

Kelas :Angiospermae

Ordo :Monocotyledonae

Family : Arecaceae

Subfamili : Cocoideae

Genus : Elaeis

Spesies : *Elaeis guineensis Jacq*

E. oleifera

E. odora

b. Morfologi tanaman kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya. Setiap tanaman memiliki morfologi yang berbeda-beda cirinya dan fungsinya yang dijual. Tanaman kelapa sawit secara morfologi terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang, dan daun) dan bagian generatif (bunga, buah dan biji).

1) Akar

Kelapa sawit termasuk kedalam tanaman berakar serabut. Saat awal perkecambahan, akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (radikula). Setelah itu radikula akan mati dan membentuk akar utama atau primer. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. serabut primer ini akan

bercabang menjadi akar sekunder keatas dan ke bawah. Akhirnya, cabang-cabang ini juga akan bercabang lagi menjadi akan tersier, begitu seterusnya (Hartanto, 2011). kedalaman perakaran tanaman kelapa sawit bisa mencapai 8 meter dan 16 meter secara horizontal.

2) Batang

Fungsi utama batang yaitu sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air dan hara mineral dari akar melalui xilem, serta mengangkut hasil fotosintesis melalui floem. Selain itu, batang juga sebagai penyangga daun, bunga, buah dan sebagai penyimpan cadangan makanan. Tinggi batang bertambah sekitar 45 cm/tahun. Dalam lingkungan yang sesuai, penambahan tinggi dapat mencapai 100 cm/tahun. Pada saat tanaman berumur 25 tahun, tinggi batang kelapa sawit dapat mencapai 13-18 meter (Lubis Dkk, 2011).

3) Daun

Daun merupakan pusat produksi energi dan bahan makanan bagi tanaman. Bentuk daun, jumlah daun dan susunannya sangat berpengaruh terhadap tangkap sinar matahari untuk diproses menjadi energi (Lubis Dkk, 2011). Ciri daun tanaman kelapa sawit yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun kelapa sawit disanggah oleh pelepah yang panjangnya kurang lebih 9 meter. Duduk pelepah daun pada batang tersusun dalam satu susunan yang melingkari batang dan membentuk spiral. Pohon kelapa sawit yang normal biasanya memiliki sekitar 40-50 pelepahdaun.

4) Bunga

Bunga tanaman kelapa sawit termasuk *monocious* yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama. Tanaman kelapa sawit dapat menyerbuk silang ataupun menyerbuk sendiri karena memiliki bunga jantan dan betina. Biasanya bunganya muncul dari ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk). Biasanya, beberapa bakal *infloresen* melakukan gugur pada fase-fase awal perkembangannya sehingga pada

individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan *infloresen* (Sunarko, 2007).

5) Buah

Tanaman kelapa sawit memiliki buah yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicrap*) disebut kulit luar yang licin dan keras, lapisan tengah (*mesocrap*) atau disebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang disebut *Crude Palm Oil* (CPO), dan kulit biji (*endocrap*) atau cangkang tempurung yang keras dan berwarna hitam, daging biji (*endosperm*) disebut inti yang berwarna putih dan mengandung minyak.

6) Biji

Setiap jenis kelapa sawit memiliki ukuran dan bobot biji yang berbeda. Biji dura panjangnya mencapai 2-3 cm dan bobot rata-rata mencapai 4 gram. Biji tenera rata-rata memiliki bobot 2 gram per biji.

c. Syarat tumbuh tanaman kelapa sawit

Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada jenis tanah Podzolik, Latosol, Hidromorfik Kelabu, Alluvial atau Regosol. Kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, datar, berdrainase baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Untuk nilai pH yang optimum di dalam tanah adalah 5,0 –5,5. Pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai sekitar 15 °LU-15 °LS. Untuk ketinggian pertanaman kelapa sawit yang baik berkisar antara 0-500 mdpl. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun. Intensitas penyinaran matahari yang baik tanaman kelapa sawit sekitar 5-7 jam/hari. Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90 % untuk pertumbuhan tanaman

Selain itu unsur nitrogen sangat mempengaruhi produktivitas tanaman, sehingga dosis pemupukan optimum tiap jenis komoditi dan jenis tanah sangat perlu diketahui. Menurut Hakim (2018), teknik pemupukan yang baik adalah dengan memperhatikan 5T yakni tepat dosis, tepat sasaran, tepat waktu, tepat cara dan tepat jenis. Kelapa sawit dapat hidup di tanah mineral, gambut, dan pasang surut. Tanah sedikit mengandung unsur hara tetapi memiliki kadar air yang cukup tinggi, Sehingga cocok untuk melakukan kebun kelapa sawit, karena kelapa sawit

memiliki kemampuan tumbuh yang baik dan memiliki daya adaptif yang cepat terhadap lingkungan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda

a. Pendidikan Formal

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal. Menurut Gunawan (2013), *dalam* Putrayasa (2014), menyatakan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Tingkat pendidikan seseorang berbeda sehingga untuk mendapatkan suatu informasi melalui cara dan struktur yang berbeda. Eryanto (2013), sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman juga terjadi karena

pengaruh waktu yang telah dialami oleh seseorang. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh diharapkan semakin tinggi pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menerima atau menolak suatu informasi. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima informasi dari luar (Soekartawi, 2003). Pengalaman memiliki beberapa indikator yaitu:

- 1) Lama waktu atau masa kerja, Ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas- tugas pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik
- 2) Tingkat Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang di butuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang di butuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

c. Luas lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Perbedaan status penguasaan lahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status hak sewa atas tanah dalam kegiatan usahatani. Lahan sewa merupakan lahan yang disewa seseorang dari pihak lain dalam jangka waktu tertentu dan pihak penyewa berkewajiban untuk membayar uang sewa dengan jumlah yang disepakati (Saeri, 2018).

Petani yang mempunyai luas lahan yang lebih luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani yang berlahan sempit. Petani

yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan seseorang dalam melakukan usahatani. Tujuan seorang dalam menjalankan usahatani adalah untuk mendapatkan keuntungan dan diusahakan lagi dalam cabang ushatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang besar. Menurut Saputra dkk (2017), dalam Marza (2020), menyatakan bahwa pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani.

e. Pekerjaan

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005) kerja merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

Pekerjaan didefinisikan kedalam konteks Socio-Cultural dan konteks ekonomi politik (Westwood 2008). Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah

f. Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban dan tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Dewi dkk, 2009).Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal dalam suatu tempat dan atap yang saling ketergantungan. Minat seseorang akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

g. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hidup seseorang. Dalam mencapai suatu keberhasilan usahatani, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Lingkungan Masyarakat adalah tempat seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga lingkungan yang baik dapat merubah pikiran dan tindakan seseorang. Menurut Suhartini (2009) *dalam* Suparmini (2013), Masyarakat setempat yang menerapkan cara hidup tradisional di daerah pedesaan, yang nyaris tak tersentuh teknologi umumnya dikenal sebagai masyarakat suku , komunitas asli atau masyarakat hukum adat, Penduduk asli atau masyarakat tradisional.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

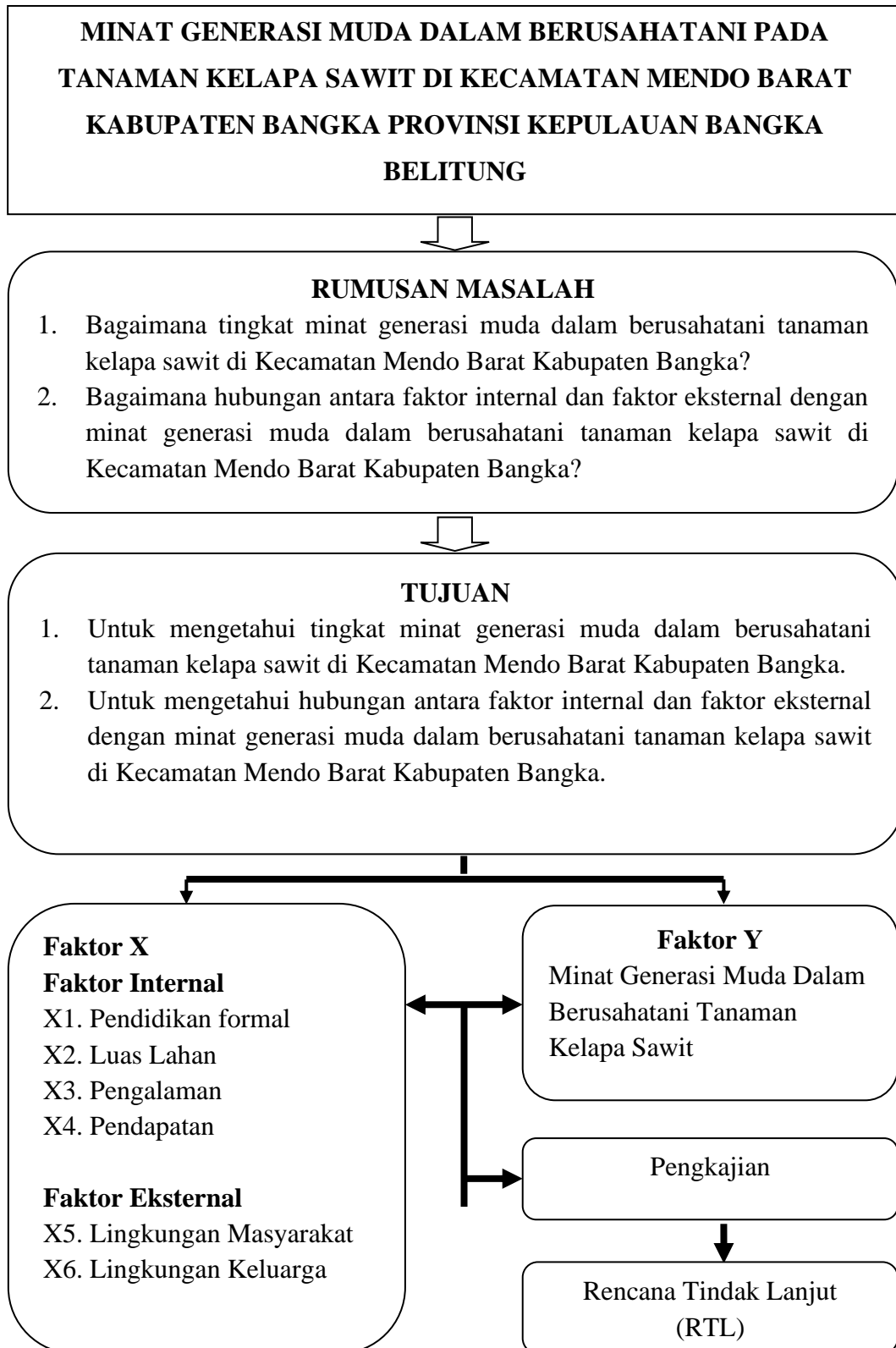
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Faktor-faktor yang diteliti						
			1	2	3	4	5	6	
1	Alvita Raissa Marza, R Hanung Ismono, Eka Kasymir (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah	✓	✓					✓
2	Randi Hermawansyah (2019)	Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa (<i>Cocos nucifera L</i>) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	✓		✓	✓			
3	Rizka Emilia, Sakti Hutabarat, Arifudin (2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit Rakyat Berpartisipasi dalam Bersertifikasi Produk di Kabupaten Kampar	✓	✓				✓	

Keterangan:

1. Pendidikan formal
2. Luas lahan
3. lingkungan Masyarakat
4. Pengalaman
5. Pendapatan
6. Lingkungan Keluarga

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda dalam Berusahatani Tanaman Kelapa Sawit

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pengkajian minat generasi muda dalam berusahatani pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat generasi muda dalam berusahatani tanaman kelapa sawit di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka masih rendah.
2. Diduga adanya hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan minat generasi muda dalam berusahatani tanaman kelapa sawit di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.